

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab terkait sediaan farmasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang pasti dan untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam pelayanan kefarmasian, perlu adanya sebuah standar pelayanan kefarmasian yang dipergunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menjalankan pelayanan kefarmasian. <sup>(1)</sup>

Sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat. <sup>(2)</sup> Salah satu kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh apoteker adalah evaluasi kesesuaian penggunaan obat dengan Formularium nasional. Formularium nasional adalah Daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia dalam fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan kesehatan Nasional. Tujuan utama pengaturan obat dalam formularium nasional adalah untuk meningkatkan mutu dari pelayanan kesehatan melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga tercapainya penggunaan obat yang rasional. <sup>(3)</sup>

Evaluasi penggunaan obat di rumah sakit dapat dilakukan dengan metode ATC/DDD. Metode ATC/DDD merupakan sistem klasifikasi dan pengukuran penggunaan obat yang saat ini telah menjadi salah satu pusat perhatian dalam pengembangan penelitian penggunaan obat. Dengan menggunakan metode ATC/DDD hasil evaluasi penggunaan obat dapat dengan mudah dibandingkan. <sup>(4)</sup>

Untuk melihat pola penggunaan obat, dapat dilihat dengan menggunakan metode DU 90%. Metode DU 90% merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan pola penggunaan obat. Dimana pada metode ini, penggunaan diurutkan dari yang penggunaan terbesar ke penggunaan terkecil. <sup>(5)</sup>

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti dengan judul " Evaluasi Peresepan AINS di Instalasi Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Menggunakan Metode ATC/DDD dan DU 90%" Obat AINS yang masuk dalam

profil DU 90% adalah Ketorolak, Ketoprofen, diklofenak, asam mefenamat dan meloksikam. <sup>(6)</sup>

Menurut penelitian Fitriana Yuliasuti, Achmad Purnomo, R. S. (2013) dampak dari ketidaksesuaian penggunaan obat dengan formularium nasional adalah terjadinya peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien. Sedangkan dampak dari penggunaan obat yang sesuai dengan formularium nasional adalah meningkatnya kualitas dan efisiensi biaya pengobatan di rumah sakit. <sup>(7)</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk melihat profil DU 90% dan kesesuaian penggunaan obat dengan formularium nasional di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 berdasarkan klasifikasi ATC/DDD?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 berdasarkan profil DU 90%?
3. Bagaimana Persentase kesesuaian Penggunaan obat dengan formularium nasional di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui golongan obat yang paling banyak digunakan berdasarkan klasifikasi ATC/DDD
2. Mengetahui gambaran penggunaan obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 berdasarkan profil DU 90%
3. Mengetahui persentase kesesuaian penggunaan obat dengan formularium nasional di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang Kesesuaian penggunaan obat dengan Formularium Nasional dan pola penggunaan Obat , dengan harapan dapat digunakan sebagai data pendukung terkait keputusan dalam bidang farmasi terutama dalam penggunaan obat.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah tentang profil kesesuaian penggunaan obat dengan Formularium Nasional, dengan harapan dapat digunakan sebagai data pendukung terkait keputusan pemilihan obat – obatan yang masuk kedalam Formularium Nasional.